

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo dan telah diolah oleh program SPSS. Dari hasil penelitian ini akan dianalisa apakah ada pengaruh dari variabel kepatuhan Wajib Pajak dan Penagihan pajak sebagai variabel bebas terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai variabel terikat.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam model analisis ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas yaitu :

Variabel Terikat = Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Variabel Bebas = X1 = Kepatuhan Wajib Pajak dan

X2 = Penagihan Pajak

3.3. Definisi Operasioanal

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Sedangkan definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diberikan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat = Y= Penerimaan Pajak Penghasilan adalah jumlah pelunasan pajak penghasilan oleh Wajib Pajak dalam suatu Tahun Pajak tertentu. dan akan

diukur dari dari jumlah penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi yang berhasil dihimpun atau diterima oleh KPP Pratama Surabaya Wonocolo dalam satu bulan.

2. Variabel Bebas = X_1 = Kepatuhan Wajib Pajak adalah Wajib Pajak melaporkan SPT Wajib Pajak orang pribadi dan membayar pajaknya dengan tepat waktu. Pengukuran kepatuhan Wajib Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan ketepatan pelaporan SPT Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah Wajib Pajak orang pribadi efektif yang terdaftar tiap bulannya di KPP Pratama Surabaya Wonocolo.
3. Variabel bebas X_2 = Penagihan Pajak menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No: SE – 29/PJ/2012 tentang Kebijakan Penagihan Pajak Direktur Jenderal Pajak bahwa Pengukuran variabel dapat dilihat dari perbandingan jumlah nilai (rupiah) pencairan piutang pajak yang berhasil tertagih dalam satu bulan dengan jumlah total nilai piutang pajak dalam satu bulan di KPP Pratama Surabaya Wonocolo. Kebijakan penagihan pajak ini diperlukan sebagai upaya peningkatan kinerja dan pencapaian target, perencanaan penagihan yang terstruktur, tindakan penagihan yang profesional sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku yang didukung oleh manajemen administrasi penagihan yang handal.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan untuk sumber data menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah

dipublikasikan maupun dari lembaga seperti Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Timur I dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo.

3.5. Prosedur Pengumpulan data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo, sedangkan untuk Sampel yang digunakan adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi per bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2012, 2013, dan 2014.

Data dalam penelitian ini adalah data penerimaan pajak penghasilan orang pribadi setiap bulan (Y), rasio kepatuhan Wajib Pajak (X1) setiap bulan dan penagihan pajak (X2) setiap bulan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo yang merupakan data sekunder. Terdapat 36 bulan dari tahun 2012, 2013, dan 2014.

Data tersebut dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk deskripsi dan tabel yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan membantu penulis dalam menganalisa masalah yang terkait.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011:19).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011:160). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011:163):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengujian uji Kolmogorv-Smirnov adalah (Priyatno, 2013:38) :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai *Tolerance*/lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 dan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:105).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011:175).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Merupakan pengujian yang bertujuan apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi (Santoso,2010).

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

3.6.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah

masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2013:116).

Berdasarkan hubungan antara variabel kepatuhan Wajib Pajak, penagihan pajak (X_2) dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

X_1 : Variabel kepatuhan Wajib Pajak

X_2 : Variabel penagihan pajak

ϵ : error

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary*. Jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$ maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan

dalam model menjelaskan 100% variabel variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y (Priyatno, 2013:120).

3.6.4. Uji Hipotesis.

3.6.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji, apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_1) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. (Ghozali, 2011:98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak

pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (Ghozali, 2011:98).

3.6.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$, dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t_{hasil} perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel} , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- H1 : Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- H2 : Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
- H3 ; Kepatuhan Wajib Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

